



Pusat Analisis Keparlemenan  
Badan Keahlian Setjen DPR RI

## MEMANTIK MINAT PETANI MILENIAL

**Teddy Prasetiawan**  
Analisis Legislatif Ahli Madya  
[teddy@dpr.go.id](mailto:teddy@dpr.go.id)

### Isu dan Permasalahan

Masa depan sektor pertanian di Indonesia sangat ditentukan oleh petani. Sumber daya petani yang unggul adalah kunci dari masa depan sektor pertanian Indonesia yang cerah. Namun, saat ini kita dihadapkan dengan kendala makin menurunnya jumlah petani dan rendahnya minat generasi muda untuk berprofesi sebagai petani. Berdasarkan hasil Sensus Pertanian 2023 Tahap I, selama sepuluh tahun terakhir, jumlah petani Indonesia mengalami penurunan sebanyak 7,42%, dari 31,70 juta orang pada 2013 menjadi 29,34 juta orang pada 2023. Fakta lain menyebutkan bahwa profil petani didominasi oleh petani yang berusia tua. Sebanyak 42% petani Indonesia merupakan generasi X, yang berusia 43–58 tahun. Jumlah petani berusia 55–64 tahun mengalami peningkatan 3,29% dan petani berusia di atas 65 tahun meningkat 3,4% dalam sepuluh tahun terakhir. Bertolak belakang dengan fakta di atas, jumlah petani milenial (usia 27–42 tahun) justru cenderung mengalami penurunan. Dalam sepuluh tahun terakhir, proporsi petani berusia 25–34 tahun turun sebanyak 1,73% menjadi 10,24%, dan proporsi petani berusia 35–44 tahun turun sebanyak 4,34% menjadi 22,0%.

Kondisi ini perlu mendapatkan perhatian yang serius dari pemerintah. Seperti yang kita ketahui bahwa generasi Indonesia Emas 2045 membutuhkan sebanyak 20–30% petani milenial yang saat itu berusia di bawah 40 tahun. Untuk itu, perlu diurai secara rinci penyebab dari rendahnya minat generasi muda untuk terjun ke sektor pertanian agar regenerasi petani Indonesia dapat berlangsung dengan baik. Pemerintah perlu mengubah stigma profesi petani yang identik dengan pendapatan rendah, tidak memiliki kepastian karir, kurang bergengsi, berisiko tinggi, membutuhkan lahan dan modal yang besar, dan alasan lain yang memengaruhi keputusan generasi muda untuk menghindar dari sektor ini. Pemerintah perlu merealisasikan program yang mengarah kepada peningkatan minat generasi muda untuk bertani. Modernisasi pertanian dengan melibatkan teknologi informasi dan digitalisasi pertanian mutlak dilakukan. Hal ini sebenarnya bukan semata-mata bertujuan untuk meningkatkan minat generasi muda, tetapi juga solusi atas target peningkatan produktivitas pertanian dan harapan untuk meningkatkan kesejahteraan petani.

Awal tahun ini, Kantor Staf Presiden (KSP) melakukan kerja sama dengan Organisasi Pangan dan Pertanian (Food And Agriculture Organization/FAO). Kolaborasi ini dilakukan sebagai upaya untuk mendukung penguatan ketahanan pangan nasional dengan fokus pada regenerasi petani Indonesia. FAO akan memberikan bantuan teknis kepada Indonesia dalam bentuk program pemberdayaan anak-anak muda di bidang pertanian. Melalui program ini, anak-anak muda akan diberikan berbagai pelatihan, terutama penggunaan teknologi digital dalam mengelola pertanian melalui konsep *smart farming*. Bantuan senilai USD460,309 (setara Rp7,2 miliar) akan berlangsung dalam periode 1 Januari 2024 hingga 31 Desember 2025. Program pelatihan regenerasi petani ini ditargetkan diikuti oleh 150 ribu pemuda Indonesia. Program Petani Milenial pemerintah daerah Jawa Barat juga patut dijadikan percontohan untuk dikembangkan di daerah-daerah lainnya di Indonesia. Program ini mendorong generasi muda di Provinsi Jawa Barat untuk ikut berperan dalam kemandirian pangan sejak 2021. Program ini telah berhasil meregenerasi petani muda melalui pembinaan ilmu pertanian hingga literasi keuangan.

Pelibatan teknologi dalam memantik minat petani milenial perlu dilakukan di semua tahapan. Sebetulnya sudah cukup banyak pemuda Indonesia yang memanfaatkan teknologi di sektor pertanian, tetapi banyak fokus pada sisi permintaan (*demand*). Salah satunya pemasaran produk pertanian dan turunannya (*downstreaming*). Hal ini terlihat dari tumbuhnya usaha rintisan (*start up*) di bidang tersebut, seperti Sayurbox dan Tanihub. Namun, belum banyak yang mengembangkan teknologi dari sisi pasokan (*supply*). Konsep *smart farming* yang menggunakan teknologi informasi dan digitalisasi untuk meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan keberlanjutan dalam produksi tanaman dan peternakan perlu mendapatkan prioritas. Selain itu, pembinaan terkait literasi administrasi dan keuangan perlu dilakukan seiring dengan meningkatnya akses petani milenial atas bantuan modal. Dengan upaya yang konsisten dari pemerintah yang melibatkan berbagai pihak, baik perguruan tinggi, pelaku usaha, kelompok masyarakat, dan pihak-pihak lainnya, niscaya sumber daya manusia sektor pertanian yang produktif, unggul, maju, dan berdaya saing dapat terwujud.

## Atensi DPR

Indonesia saat ini menghadapi kenyataan bahwa jumlah petani terus menurun. Fakta ini diperparah dengan rendahnya minat generasi muda untuk berprofesi sebagai petani. Padahal petani milenial merupakan ujung tombak sektor pertanian Indonesia di masa depan. Untuk itu, Komisi IV DPR RI perlu mendorong pemerintah agar lebih serius mengembangkan program kerja yang meningkatkan minat generasi muda untuk menjadi petani. Tidak hanya melalui pelatihan dan pendampingan saja, tetapi juga dengan modernisasi sektor pertanian melalui penerapan teknologi informasi dan digitalisasi serta peningkatan akses terhadap bantuan modal bagi petani milenial. Dengan demikian, akan tercipta generasi muda Indonesia yang unggul dan bersaing di sektor pertanian yang akan menjamin terwujudnya ketahanan pangan Indonesia di masa yang akan datang.

## Sumber

[databoks.katadata.co.id](http://databoks.katadata.co.id), 21 Januari 2024;  
[kompas.id](http://kompas.id), 8 Desember 2022, 11 Maret dan 5 Desember 2023;  
[ksp.go.id](http://ksp.go.id), 15 Januari 2024;  
*Rakyat Merdeka*, 17 Januari 2024.



Koordinator Sali Susiana  
Polhukam Puteri Hikmawati  
Ekkuinbang Sony Hendra P.  
Kesra Hartini Retnaningsih

<https://pusaka.dpr.go.id>

## EDITOR

**Polhukam**  
Prayudi  
Novianto M. Hantoro  
Ahmad Budiman

## LAYOUTER

Dewi Sendhikasari D.  
Sita Hidriyah  
Noverdi Puja S.

**Ekkuinbang**  
Juli Panglima S.  
Sri Nurhayati Q.  
Sulasi Rongiyati  
Nidya W. Sayekti  
Monika Suhayati

Anih S. Suryani  
Teddy Prasetiawan  
T. Ade Surya  
Masyithah Aulia A.  
Yosephus Mainake

**Kesra**  
Yulia Indahri  
Trias Palupi K.  
Luthvi Febryka Nola

Mohammad Teja  
Nur Sholikhah P.S.  
Fieka Nurul A.

@pusaka\_bkdprri

©PusakaBK2024